

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Sekolah Dasar Islam**

Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU No 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8).<sup>1</sup> Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) (UU No 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 17 Ayat 1 dan 2). Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA).<sup>2</sup>

Pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak dibidang pendidikan yang mana diselenggarakan secara formal berlangsung selama 6 tahun mulai dari kelas 1 samapi kelas 6 untuk anak sekolah dasar diseluruh Indonesia. Maksud dan

---

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, pasal 1, ayat 8.

<sup>2</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, pasal 17, ayat 1 dan 2.

tujuannya agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah dicita-citakan dalam UUD 1945.<sup>3</sup>

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan bagi peserta didik. Pendidikan dasar inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Bahkan orang tua peserta didik seharusnya memahami, supaya dapat mengiringi perkembangan pendidikan putra-putrinya. Pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai kegiatan mendasari tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Ketiga aspek ini merupakan dasar atau landasan pendidikan yang paling utama karena ketiga aspek tersebut merupakan hal yang hakiki dalam kehidupan. Ketiganya adalah rangkaian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan dasar harus tetap diberikan kepada peserta didik agar mereka mempunyai landasan yang kuat dalam proses pendidikan selanjutnya. Pengertian sekolah dasar yang baik ini dapat mendukung kebutuhan dan tuntutan pendidikan yang semakin bermutu dan berkualitas.

Komisi Internasional untuk pendidikan abad dua puluh satu dalam laporannya ke UNESCO mengajukan tentang empat pilar pendidikan, yaitu :<sup>4</sup>

1. *Learning to know*, penguasaan yang dalam dan luas akan bidang ilmu tertentu, termasuk di dalamnya *learning to how*

---

<sup>3</sup> Wahyu, *Pusat Pendidikan Anak*, dalam <http://www.blogwahyu.com> diakses 19 Nopember 2017 pk1.06.35.

<sup>4</sup> Sudyanto, *Model Pendidikan Islam Terpadu*, (Yogyakarta: Yayasan SAF, 2000), hlm. 2.

2. *Learning to do*, belajar untuk mengaplikasikan ilmu, bekerja sama dalam team, belajar memecahkan masalah dalam berbagai situasi, belajar untuk berkarya atau mengaplikasikan ilmu yang didapat oleh peserta didik
3. *Learning to be*, belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama
4. *Learning to live together*, belajar untuk memahami orang lain sejarah mereka dan nilai-nilai agamanya

Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya. Sama halnya dengan sekolah dasar, sekolah dasar islam mempunyai arti yang sama namun sekolah dasar islam lebih menekankan pada nilai agama.

Di sekolah dasar maupun sekolah dasar islam peserta didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Sekolah dasar ini, diselenggarakan untuk anak-anak yang telah berusia tujuh tahun dengan alasan anak usia tersebut mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan dirinya. Penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta didik serta lebih mempunyai nilai religius dalam dirinya.<sup>5</sup>

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan

---

<sup>5</sup>Chintami, *Pengertian SD*, dalam <http://chintami.students.uui.ac.id> diakses 20 September 2017.

sekolah dasar di Indonesia yang sebelumnya berada dibawah Kemeterian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota.Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar merupakan unit pelaksanaan teknis dinas pendidikan kabupaten / kota.<sup>6</sup>

Format sekolah yang menjanjikan perbaikan masa depan adalah sekolah yang memiliki paradigma pendidikan yang maju. Pendidikan harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki sederet keunggulan kompetitif guna menghadapi segala tantangan masa depan. Upaya mewujudkan hal tersebut pendidikan islam merupakan alternatif. pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dan menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Jenjang pendidikan dasar Islam dikenal dengan Sekolah Dasar Islam (SDI).

SDI merupakan sekolah yang berciri khas keagamaan (agama Islam), SDI memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan di tengah krisisnya moral yang terjadi saat ini. Harapan orangtua agar putra-putrinya memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap SDI.

---

<sup>6</sup>Rjhayanti, *Pengertian Pendidikan SD*, dalam <http://www.rjhayanti.wordpress.com> dikases 19 Nopember 2017.

## B. *Full Day School*

### 1. Pengertian *Full Day School*

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah. Jika digabung, akan mengandung arti sekolah sehari penuh.<sup>7</sup> *Full day school* berarti sekolah sepanjang hari. *Full day school* adalah proses sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari.

Sedangkan menurut terminologi, ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian *full day school* yaitu :

- a. Menurut H. M. Roem Rowi, *full day school* adalah sekolah penuh yang dimulai pagi sampai sore.” Menurut Lidus Yardi, “penerapan *full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.”<sup>8</sup>
- b. Menurut Nur Imamah, sekolah adalah sarana yang tepat agar cita-cita dan harapan mengenai kesejahteraan dapat direalisasikan dengan nyata, setiap bangsa di dunia memiliki standar ketentuan beragam mengenai masalah pendidikan yang diterapkan untuk masyarakat, salah satu standar itu adalah durasi waktu yang disediakan. Mengenai waktu/durasi yang harus ditempuh setiap anak didik dalam mengejar target nilai pendidikan yang disediakan.

---

<sup>7</sup>Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta : English Modern Press, 1988), hlm.340.

<sup>8</sup>Siti Nur Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 5.

Kita mengenal istilah *full day school* sebagai peristilahan untuk menjelaskan tentang seberapa banyak waktu yang harus ditempuh setiap anak didik di sekolahnya. Pemaknaan secara sederhana mengenai istilah *full day school* adalah “sekolah selama sehabian.”

- c. Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.<sup>9</sup>

Program sekolah sepanjang hari (*full day school*) merupakan program pendidikan yang seluruh kegiatannya atau aktivitasnya berada di sekolah sepanjang hari sejak pagi sampai sore. Makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran, namun *full day school* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami sebuah mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional selama sehari penuh. Diantaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa serta moral anak dalam bentuk

---

<sup>9</sup>Imam Sururi, *Penerepan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hlm.14.

pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.

Sistem atau program *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami. Adanya garis garis besar program dalam program *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan program *full day school*.<sup>10</sup>

Adapun garis-garis besar program *full day school* adalah sebagai berikut:

#### 1. Membentuk sikap yang Islami

##### a. Pembentukan sikap yang Islami

- 1) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan.
- 2) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela.
- 3) Kecintaan kepada Alloh dan Rosulnya
- 4) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan

##### b. Pembiasaan berbudaya Islam

- 1) Gemar beribadah
- 2) Gemar belajar
- 3) Disiplin

---

<sup>10</sup> Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* ( Surabaya: Skripsi tidak Diterbitkan 2005), hlm. 16.

- 4) Kreatif
- 5) Mandiri
- 6) Hidup bersih dan sehat
- 7) Adab-adab Islam.

## 2. Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
- b. Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
- c. Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al qur'an.
- d. Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.

*full day school* merupakan model sekolah atau program sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam sholat dzuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 06.30 pulang jam 15.00.<sup>11</sup> Sedangkan di sekolah lain pada umumnya jam 13.00 sudah pulang. Penerapan *full day school* dilengkapi program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi siswa. Selain itu, guru harus menjadi contoh dan model perilaku sosial, emosional, serta spiritual yang baik bagi anak karena anak menghabiskan banyak waktu di sekolah.

Sulistyaningsih menyatakan bahwa “sekolah bertipe *full day* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 07.00 pagi

---

<sup>11</sup>Kana, *Pengertian Full Day School*, dalam <http://kanalinfo.web.id> dikases pada 29 September 2017.



hingga 15.00 sore". Dengan demikian, sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.<sup>12</sup>

lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Dan pada sistem ini banyak pola dan metode dalam proses belajar dan mengajarnya, sistem pembelajarannya tidak *top down* atau monologis karena dengan metode seperti ini, maka yang terjadi guru mengajar dan murid diajar, guru mengetahui segalanya dan murid tidak mengetahui apa-apa, guru membacakan dan murid mendengarkan, atau konsep seperti itu menurut Paulo Freire adalah *banking concept education*, guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek belaka.<sup>13</sup>

Lebih banyak waktu yang tersedia dalam program *full day school* memungkinkan para staf guru merancang kurikulum yang lebih dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambah materi lain yang dipandang perlu, sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah dasar pada umumnya.

---

<sup>12</sup> Sulistyarningsih, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta : Paradigma Indonesia, 2008), hlm. 59.

<sup>13</sup> Moch, Ikromi, *Pengembangan Manajemen Sistem Pendidikan, Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*, 2005, hlm. 54.

Proses pembelajaran selama seharian penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung aktif tidak dimaksudkan peserta didik belajar mengkaji, menelaah dan berbagai aktifitas lainnya tanpa mengenal istirahat, jika demikian yang terjadi maka proses tersebut bukanlah proses edukasi. Mereka membutuhkan relaksasi, santai dan lepas dari rutinitas yang membosankan, maka yang dimaksud adalah selama seharian penuh peserta didik melakukan aktivitas yang bermakna edukatif.<sup>14</sup>

Materi yang diajarkan di *full day school* selain menggunakan materi berdasarkan kurikulum dari pemerintah pihak SD *full day school* juga menambahkan bahkan menekankan materi yakni tentang agama islam. Selain itu jugadiberikan kegiatan pilihan sesuai dengan minat dan bakat mereka yang dituangkan melalui ekstra kurikuler dan berbagai kegiatan religius seperti sholat dhuha, tahlilan dan seterusnya. Adapun latar belakang pendidikan para guru pada umumnya berbekal pendidikan Islam dan berlatar belakang pendidikan. Waktu penyelenggaraan di Sekolah dengan program *full day school* disesuaikan jam kerja orang tua. Program yang diberikan meliputi apa yang seharusnya diperoleh anak di rumah, memenuhi kebutuhan anak untuk belajar, untuk membina hubungan dengan orang lain dan untuk beristirahat.

Hari-hari yang khas di Sekolah dengan program *full day school* dimulai secara perlahan. Hal ini dilakukan karena para guru akan terlebih dahulu membantu anak untuk melakukan penyesuaian diri di rumah ke

---

<sup>14</sup> Nor Hasan, *Full Day School*, (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing, 2006) vol 1 no.1.

sekolah sebagai tempat tinggal misalnya 15 menit diberi pesan moral dulu sebelum masuk kelas.

Sekolah dengan program *full day school* dirancang untuk memberi pengalaman yang lebih luas kepada anak. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan wisata, pergi ke taman, ke hutan, ke kantor pos, stasiun, terminal dan lain sebagainya. Tujuan *full day school* adalah membuat anak sibuk belajar di sekolah dengan mengaktifkan jam belajar anak sehingga mereka tidak bermain dan keluyuran di luar rumah sepulang sekolah.

Adapun manfaat dari *full day school* antara lain :<sup>15</sup>

1. Anak mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah reguler lainnya.
2. Selain belajar, anak memiliki banyak waktu bermain dengan teman sebayanya.
3. Orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah belajar.
4. Orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena dalam pengawasan sekolah

## **2. Dasar *Full Day School***

Dasar dari penerapan sistem *full day school* sama dengan dasar pendidikan Islam yang sudah jelas bersumber dari Firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW. Al-qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam.

---

<sup>15</sup>Anna Melodi, *Manfaat Full Day School* dalam <http://www.Kompasiana.com> diakses pada 15 Oktober 2017.

Sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah saw dalam bentuk isyarat yaitu suatu perbuatan yang dilakukan oleh Sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.<sup>16</sup> Pendidikan Islam menurut Achmad Patoni adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>17</sup>

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama juga sudah ditetapkan oleh pemerintah, memiliki status yang lebih kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi:

a. Dasar Yuridis

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama. Adapun dasar dari segi Yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu :<sup>18</sup>

a) Dasar Ideal

Dasar Ideal adalah dasar dari falsafah Negara Pancasila dimana sila pertama dari pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

43. <sup>16</sup> Akhmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hlm.

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 15.

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 45.

### b) Dasar Struktural / Konstitusional

Yakni dari dasar UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : (pasal 1) Negara berdasarkan Atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (Pasal 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

### c) Dasar Operasional

Dasar Operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia

### b. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan Ibadah kepada-Nya. Dalam Al-qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

Surat Al Isra' ayat 72 yang berbunyi :<sup>19</sup>

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِيمَانِهِمْ فَمَنْ أُوِّيَ كِتَابَهُ يَمِينِهِ  
فَأُولَئِكَ يَفْرَهُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ قَبِيلاً ﴿٧١﴾ وَمَنْ  
كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

Artinya: “Dan Barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nant) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).”(Q.S. Al-Isra’: 72)

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra, 2002) hlm. 395.

Surat Ar-Rahman yang berbunyi :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾  
 عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Artinya: “(tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”

(Q.S. Ar-Rahman: 1-4)

### 3. Tujuan *Full Day School*

Bila kita mengamati fenomena empirik yang ada dihadapan dan sekeliling kita maka tampaklah bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan di kalangan pelajar maupun remaja. Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama dari orang tua, dan hal ini di sebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu di gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.<sup>20</sup>

Pelaksanaan full day school merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam

---

<sup>20</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) ,hlm. 168.

hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan di antaranya:<sup>21</sup>

- a. Meningkatnya jumlah orangtua yang bekerja (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
- b. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.
- c. Perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

---

<sup>21</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 230.

d. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih *enjoy* untuk duduk di depan televisi dan bermain play station (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *full day school*. Pertama adalah mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak-anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *full day school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.<sup>22</sup>

Kedua, dengan diimplementasikan program pembelajaran *full day school*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Sistem atau program pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan

---

<sup>22</sup> Surtanti Tritonegoro, *Anak Super Normal dan Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 23.



saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.

Ketiga, dengan diterapkannya sistem atau program pembelajaran *full day school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak harus belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.

Adapun beberapa manfaat yang ada di dalamnya antara lain:<sup>23</sup>

- a. Untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik.
- b. Untuk pengayaan atau pendalaman konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas.
- c. Memasukkan materi-materi keislaman kedalam bidang studi dan sebagai bidang studi tersendiri yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal hidup.
- d. Untuk pembinaan kejiwaan, mental dan moral anak

Inilah yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif pada anak mereka. Yang mana dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat

---

<sup>23</sup> Basuki, Syukur. *Full day School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*, dalam (<http://www.SMKN1Lmj.Sch.id>) diakses 06 Desember 2017.

mencegah dan menetralsir kemungkinan kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan-kegiatan yang negatif. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkannya sistem *full day school* dengan tujuan pembentukan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan dari pernyataan-pernyataan di atas, tidak sedikit pemberitaan tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan remaja sekarang, hal inilah salah satunya yang memotivasi untuk mencari sekolah yang mampu memberikan kegiatan-kegiatan positif untuk anaknya, dan tujuan *full day school* diterapkan untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna dan dapat mencegah kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang bersifat negatif.

#### **4. Konsep dan Pengelolaan Program Pembelajaran *Full Day School***

Bergulirnya roda pemerintahan di era Presiden Joko Widodo mengharuskan pelaku pendidikan melakukan *transformasi* metode pendidikan, tak ubahnya wacana yang dilontarkan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia Muhajir Efendi untuk mengangkat sistem pendidikan *full day school* yang akan dijadikan sebagai langkah strategis sebuah kebijakan guna menaggulangi keliruan perilaku remaja di usia sekolah.

---

<sup>24</sup> Dewi Mulyasari, *Sistem Pendidikan Full Day School*, dalam <http://www.dewimulyasari1989.blogspot.com> diakses 22 Nopember 2017.

Sistem pembelajaran *Full day School* adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Karena dalam sistem pembelajaran *full day school* yang lebih ditekankan adalah pembentukan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum dalam sistem pembelajaran *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik.<sup>25</sup>

Muslihin Al Hafizh dalam Anisa Nurul Azizah menyatakan bahwa *full day school* jika ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kepemimpinan sekolah diimbangi dengan peningkatan kualitas kepribadian kemampuan manajerial, dan pengetahuan konsep pendidikan, orientasi program, dan studi banding yang dilaksanakan secara kontinyu. Kualitas sumber daya manusia *full day school* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, perpustakaan, laboratorium, dan administrasi juga menjadi prioritas dalam *full day school*. Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, guru juga dilibatkan dalam musyawarah pengembangan program. Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran menggunakan multimedia.

---

<sup>25</sup>Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa*, Skripsi tidak diterbitkan, (ttp: Skripsi, 2009, hlm. 19).

Selain itu juga terdapat berbagai peralatan dan ruang untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium, dan ruang komputer.<sup>26</sup>

Sistem pembelajaran *full day school* sebenarnya sudah lama ada di Indonesia, praktik pembelajaran *full day school* sudah lama diterapkan di sekolah-sekolah. *Full day school* yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni mulai pagi sampai sore hari.<sup>27</sup>

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metodekonsep pengembangan dan inovasi.tujuan sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode.<sup>28</sup> Model atau metode pembelajaran yang bervariasi akan menambah kesan dan warna suasana pembelajaran yang berbeda-beda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran, akan semakin dinamis proses pembelajaran tersebut.<sup>29</sup>

Penerapan atau implementasi sistem pembelajaran ini tentunya diharapkan semua aspek yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>26</sup> Anisa N Hidayah, *Program Full Day School Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas 4 Di SDIT Insan Utama Bantul* (Yogyakarta : Skripsi tidak Diterbitkan, 2013), hlm. 12.

<sup>27</sup> Muhaimin, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 23.

<sup>28</sup> *ibid* hlm.20

<sup>29</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan : Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2012), hlm.75.

Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam konsep metode *full day school* adalah permainan yang mengandung nilai pembelajaran, baik pematapan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Walaupun kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah, pembelajaran tidak akan akan menjenuhkan karena dikemas dalam bentuk sebuah permainan. Permainan dijadikan sebuah sarana, media, cara, strategi, model, untuk menyampaikan konten materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pengajaran yang dilakukan dengan kegembiraan akan memperlambat kelelahan, baik dari pihak guru maupun dari pihak pelajar. Pada segi lain pengajaran yang diisi dengan kegembiraan dapat membantu menjaga pemusatan perhatian.<sup>30</sup>

Melalui sebuah permainan yang di kelola dengan baik tentunya akan menghilangkan rasa canggung, kaku, formal dalam proses pembelajaran serta dapat menumbuh-kembangkan daya nalar, kreatifitas, motivasi, hasrat, kesan, peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan muncul kesadaran dalam diri. Permainan yang dapat meningkatkan nilai-nilai dan kualitas pembelajaran pastinya akan menjadi sumbangan positif bagi dunia akademik khususnya pelaku pendidikan.

Melalui penerapan metode permainan dalam melakukan *transfer knowledge* permainan hanya dijadikan sebuah cara , bukan tujuan utama, tujuan utamanya adalah tetap yaitu sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun

---

<sup>30</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.30.

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pengelolaan lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school* tentunya mengacu pada sebuah kurikulum, namun disisi lain pengelola harus berani melakukan inovasi-inovasi sesuai dengan tingkat relevansi kebutuhan peserta didik, dapat diartikan kurikulum yang diintegrasikan dengan kebutuhan peserta didik baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pengelolaan dalam sistem pembelajaran *full day school*, sebuah lembaga pendidikan harus memiliki visi, misi dan tujuan yang kuat serta program kegiatan pembelajaran dan praktek pelaksanaan yang jelas. Karena di tengah pesatnya perkembangan inovasi pendidikan, para pendidik sering kali merasa kesulitan dalam mengaplikasikannya terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum pengajaran.<sup>31</sup>

Kewajiban seorang pendidik atau guru tidak hanya pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai spiritual moral dan akhlak yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah

---

<sup>31</sup>Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), hlm.41.

pembentukan kepribadian anak didiknya. Karena itu, eksistensi guru tidak hanya mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam. Guru merupakan unsur dasar dalam pendidikan Islam yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mendidik, membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia.

Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>32</sup>

Selain itu seorang guru yang profesional juga harus memiliki idealisme, yaitu sikap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai yang luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, kemanusiaan dan menjadikan tugasnya sebagai pilihan hidup, dimana mata pencaharian serta sumber kehidupannya bertumpu pada profesinya itu. Hal lain yang tidak dapat dihindarkan adalah bahwa guru yang profesional harus menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 183.

<sup>33</sup> Mochtar Bukhari, *Pendidikan dan Pembangunan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1985), hlm .24.

*Full day school* yang pelaksanaannya di luar kelas seperti permainan masih tetap mengandung unsur pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran diluar kelas tersebut perlu memperhatikan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan pendidikan, sebagai alternatif penunjang proses pembelajaran diantaranya, ialah: <sup>34</sup>

- a. Kompetensi tenaga pendidik yang memiliki etos kerja tinggi.
- b. Mampu memberikan keteladanan kepada peserta didik
- c. Menciptakan suasana belajar diluar kelas yang menyenangkan
- d. Berani melakukan kebijakan yang bersifat kebaruan
- e. Penguatan manajemen yang disiplin pada guru dan tenaga kependidikan
- f. Menjalin kerjasama dengan pihak luar yang memiliki kompetensi unggulan
- g. Menjalin kerjasama dengan wali murid untuk mengetahui perkembangan peserta didik
- h. Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

SD Islam Al Badar kedungwaru adalah sekolah yang mempunyai konsep *full day school* yang berbeda dengan sekolah lainnya. Pada umumnya satu kelas dipegang oleh satu guru atau wali kelas maka di sekolah ini ada dua guru yang mengatasi satu kelas, satu guru sebagai wali kelas dan yang satunya lagi sebagai mitra guru. Tugas mitra guru yakni mengkondisikan murid yang berada di kelas, menangani siswa yang berkebutuhan khusus. Jadi

---

<sup>34</sup>Zaenal Khayat, *Faktor Penunjang Proses Pembelajaran*, dalam <http://zaenalkhayat.blogspot.com> diakses 21 Nopember 2017.



wali kelas bisa maksimal dalam menyampaikan materi. Namun wali kelas juga harus menilai kinerja dari mitra guru. Apakah kinerja guru sudah sesuai apa belum.

SD Islam Al Badar juga memiliki cara untuk mengatasi kejenuhan yang dialami anak-anak ketika belajar dengan durasi yang lama, yakni dengan mempraktekkan materi secara langsung, jadi tidak monoton.

## **5. Dampak Implementasi *Full Day School***

Pilihan untuk bersekolah di *Full Day School* atau sekolah regular adalah pilihan yang sama-sama memiliki keuntungan dan kerugian. Pada akhirnya, kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan kerugian yang sekecil-kecilnya adalah hal yang mutlak dibutuhkan. Meskipun telah mendapat pengkajian yang dalam, namun program *full day school* tentunya masih memiliki banyak kekurangan. Berikut ini penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan *Full Day School* :

### **a. Kelebihan *Full Day School***

Saat ini tren untuk memasukkan anak kedalam sekolah dengan program *Full Day School* semakin marak. Dalam *Full Day School*, setiap siswa berada di lingkungan selama satu hari penuh, dengan satu hari penuh berada di sekolah, pihak sekolah mengharapkan siswa dapat konsentrasi untuk belajar. Di sekolah biasa, waktu pelajaran maksimal hingga 1 siang, dalam *Full Day School*, ada waktu tambahan sekitar 2-3 jam siswa berada di sekolah. Umumnya aktivitas yang dilakukan adalah mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler atau les tambahan yang disediakan oleh sekolah. Hal ini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan bisa memiliki kemampuan tambahan menurut kegiatan ekstra yang diikutinya.

Sebuah studi dilakukan pada tahun 2015 oleh *Inter-American Development Bank* untuk mengetahui apa dampak positif *Full Day School* di Negara Amerika Selatan. Fokus penelitian adalah *Full Day School* di Kolombia yang sama juga dengan Indonesia, masih menjadi perdebatan. Secara singkat, studi itu menyimpulkan manfaat *Full Day School* adalah :<sup>35</sup>

- a) Pemahaman siswa tentang materi pelajaran akan lebih mendalam, sehingga mengurangi resiko siswa tidak naik kelas atau tertinggal dalam memahami materi.
- b) Siswa memiliki banyak waktu untuk menggali bakat dan kemampuannya melalui pelajaran praktek.
- c) Mengurangi kecemasan orang tua yang tidak bisa mengawasi aktivitas anak-anak saat mereka pulang sekolah
- d) Jam pelajaran terakhir dimanfaatkan untuk aktivitas ekstra kurikuler yang berpeluang akan lebih aktif dan berfungsi maksimal sebagai ajang penyaluran bakat dan ekspresi siswa
- e) Jalinan emosional antara guru dan siswa akan lebih dekat dan personal, karena mereka akan lebih sering menghabiskan waktu bersama-sama

---

<sup>35</sup> Dyah Swastantika, *Kelebihan dan Kekurangan Full Day School*, dalam <http://theAsianparentsIndonesia> diakses 13 Desember 2017.

- f) Menjelang akhir semester para guru tidak perlu buru-buru menyampaikan materi sesuai tuntutan silabus, karena waktu belajar di sekolah yang lebih lama memungkinkan materi bisa diajarkan dengan lebih tuntas.
- g) Siswa dapat mengerjakan PR di sekolah dan tersedia waktu untuk berkonsultasi pada guru tentang materi yang tidak atau belum dipahami

#### **b. Kekurangan Full Day School**

Meskipun memiliki banyak manfaat namun implementasi Full Day School juga tidak terlepas dari kekurangan antara lain :<sup>36</sup>

- a) Sekolah akan mengeluarkan lebih banyak biaya. Misalnya biaya pengadaan perlengkapan tambahan untuk praktek siswa.
- b) Anak bisa merasa lelah, sehingga sulit berkonsentrasi atau bahkan tertidur saat jam pelajaran. Akibatnya mereka kurang bisa memahami materi pelajaran.
- c) Jam belajar lebih lama tidak membuahkan pencapaian akademik lebih baik. Kemampuan individu siswa tetap berperan menentukan nilai mereka di akhir semester.
- d) Guru juga akan lelah karena mereka harus tinggal lebih lama di sekolah untuk mengajar. Mereka tiba di sekolah lebih awal untuk

---

<sup>36</sup>Badrus Zaman, *Kekurangan Full Day School*, dalam <http://www.duniakurikulum.com> diakses 13 Desember 2017.

menyiapkan materi, mencatat nilai, dan menghadiri rapat guru sepulang sekolah.

- e) Anak-anak tidak punya waktu untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti contohnya mengaji di musholla atau di masjid
- f) Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua karena pada saat mereka pulang sore yang ada mereka sudah lelah dan mereka cenderung untuk tidur

#### **6. Output penerapan *full day school* SD Islam Al Badar**

*Output* yang dimaksud disini adalah suatu hal yang dihasilkan dan diharapkan mempunyai kemampuan atau keahlian baik bagi dirinya maupun bagi orang lain, sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk dapat hidup lebih baik. Banyak sekali yang dihasilkan siswa lulusan *full day school* SD Islam Al Badar dari segi akademik maupun non akademik. Dari segi akademik banyak dari mereka diterima di sekolah terbaik yang ada di Tulungagung, dari segi non akademik banyak kejuaraan nasional yang diraih berkat latihan yang intensive, yang pernah dilakukan ketika masih berada pada bangku sekolah dasar, dari segi kereligiusan, banyak sekali yang hafal alquran juz 30, surat-surat panjang.

### C. Penelitian Relevan

Penelitian yang dipilih untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang terkait dengan *full day school*, baik tentang pengertian, konsep, penerapan, dan dampak dari *full day school*.

1. Hasil penelitian dari Septiana R. (2011) dengan judul **Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta**, diperoleh hasil (1) Perencanaan pembelajaran program *full day school* di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta dilakukan melalui rapat kerja setiap semester yang mencakup perencanaan pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Untuk perencanaan pembelajaran di dalam kelas program *full day school*, termasuk dalam kategori baik sebab sebagian besar guru melaksanakan perencanaan sesuai dengan komponen perencanaan yang ada dalam RPP. Hal ini didukung dari hasil angket guru sebesar 83,33% yang menyatakan melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan enam komponen yang telah ditentukan. Sedangkan untuk perencanaan pembelajaran program *full day school* di luar kelas, guru tidak menyusun RPP tetapi membuat agenda kegiatan dengan menggunakan pembelajaran yang rekreatif dan disesuaikan dengan lingkungan di luar sekolah; (2) Pelaksanaan pembelajaran program *full day school* di SD Budi Mulia Dua yang dilakukan oleh guru di dalam kelas termasuk dalam kategori cukup baik sebab antara guru yang melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan secara penuh dengan guru yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan secara

penuh hampir seimbang. Hal ini didukung dari hasil isian angket guru yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran program *full day school* di dalam kelas sesuai dengan ketentuan secara penuh sebesar 59, 18%. Untuk pembelajaran program *full day school* di luar kelas, tidak semua guru terlibat dalam pelaksanaan. Guru yang terlibat dalam pelaksanaannya adalah guru kelas dan guru pendamping yang bertugas mengontrol kegiatan siswa.<sup>37</sup>

2. Hasil penelitian dari Hawi A. (2015), dengan judul **Sistem Full Day School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus Di IZZUDDIN Palembang**, diperoleh hasil Pada sekolah Islam terpadu Izzuddin Palembang ini full-dayschool atau Sekolah sehari penuh ini tentunya berbeda dengan sekolah dasar biasa pada umumnya baik dari pelayanan maupun fasilitasnya. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya seluruh aspek pendidikan harus didesain secara sistematis dan aplikatif. Apalagi sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran sepanjang hari (full-day school), dimana siswa berada di sekolah lebih kurang 8 (delapan) jam sehari, memerlukan ruang gerak yang cukup bagi keseluruhan aktivitas mereka. Karenanya landasan filosofis yang diterapkan dalam masing-masing komponen pendidikan perlu didesain secara terintegrasi dan saling mendukung. Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yaitu

---

<sup>37</sup> Ragela Septina, *Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan. Rumusan ini mencakup konsep sistem full-day School dengan penerapan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dengan Studi Kasus di Izzuddin Palembang.<sup>38</sup>

3. Hasil penelitian dari Nastiti A. (2015) dengan judul **Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu**, hasil dari penelitian adalah (1) Penyelenggaraan program *full day school* dalam pembentukan karakter anak dapat diimplementasikan melalui pendisiplinanyang diterapkan dalam pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan fun learning. Denganimplementasi melalui cara tersebut, pembentukan *good character* anak di SDIT Taruna teladan dapat tercapai. (2) Masalah yang ditemukan dari implementasi program *full day school* dalam pembentukan karakter yaitu terhambatnya daya kritis anak saat penerapandisiplin yang terlalu ketat. (3) Solusi yang diterapkan atas masalah implementasi program *full day school* dalam pembentukan karakter yaitu dengan menerapkan pola pembelajaran *fun learning* agar anak tidak pasif dan lebih kritis. Jadi kesimpulannya, implementasi program *full day school* dalam pembentukan karakter anak di SDIT Taruna Teladan sudah sepenuhnyaberhasil meskipun ditemukan masalah dalam pelaksanaannya. Namun dapat

---

<sup>38</sup>Akmal Hawi, *Sistem Full Day School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus Di IZZUDDIN Palembang* (2015).

teratasi melaluisolusi yang diterapkan dalam penyelenggaraan program *full day school*.<sup>39</sup>

4. Hasil penelitian dari Saopatty L. (2014) dengan judul : pengaruh **Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo** hasil penelian adalah (1) Mengetahui adakah pengaruh sistem *Full Day School* yang ada pada SMP Jati Agung Sidoarjo terhadap Prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo, (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi sistem *Full Day School* terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran angket, wawancara, dokumentasi serta Observasi. Hasil data pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode Statistik Inferensial dengan memakai rumus Regresi Linier. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa (1) sistem *Full Day School* berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo (2) *Full Day School* akan mampu mempengaruhi prestasi akademik siswa jika sekolah menyesuaikan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum, kreatifitas guru maupun keadaan siswa.<sup>40</sup>
5. Hasil penelitian dari Astuti M (2013) dengan judul **Implementasi Program *Fullday School* Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang** hasil

---

<sup>39</sup> Tika Asih N, *Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu*, (2015).

<sup>40</sup> Lisnawati Saopatty, *Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo* (UNESA, 2014).



penelitian adalah : (1) implementasi Program *Fullday School* di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang Jawa Timur dilaksanakan pagi sampai sore, sekolah membuat program dalam bentuk pembiasaan maupun melalui pemutaran film Akhlak Anak Sholeh, *'family day'* serta menerapkan pembelajaran menggunakan *joy full learning*; (2) faktor penghambat masih ditemui baik dari orang tua, sarana, maupun anak didik (3) dukungan dana orang tua cukup memadai (4) solusi untuk menyelesaikan masalah telah dilakukan dan mampu menyelesaikan semua kendala.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Marfiah Astuti, *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang* (2013).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Implementasi Program *Full Day School* Di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru dengan Penelitian Terdahulu.

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Septiana R. (2011) Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program <i>Full Day School</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Obyek Penelitian Sekolah Dasar Negeri</li> <li>• Pendekatan Kuantitatif</li> </ul>
2.	Hawi A. (2015) Sistem Full Day School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus Di IZZUDDIN Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program <i>Full Day School</i></li> <li>• Objek SD Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak Psikologis Peserta Didik Terhadap Program <i>Full Day School</i></li> </ul>
3.	Nastiti A. (2015) Implementasi Program <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program <i>Full Day School</i></li> <li>• Implementasi Program <i>Full Day School</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan Karakter</li> <li>• Obyek Penelitian Sekolah Dasar Islam Terpadu</li> </ul>
4.	Saopatty L. (2014) Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh ( <i>Full Day School</i> ) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program <i>Full Day School</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh Program <i>Full Day School</i> Terhadap Prestasi</li> <li>• Obyek Penelitian Sekolah Menengah Pertama</li> <li>• Pendekatan Kuantitatif</li> </ul>
5.	Astuti M (2013) dengan judul Implementasi Program <i>Full Day School</i> Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program <i>Full Day School</i></li> <li>• Pendekatan Kualitatif</li> <li>• Implementasi Program <i>Full Day School</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Obyek Penelitian Taman Kanak-Kanak</li> </ul>

Sumber: Data Olahan 2017

#### D. Paradigma Penelitian

Dalam paradigma penelitian ini maka yang akan dibahas yakni implementasi *full day school* yang meliputi konsep, pelaksanaan dan dampak

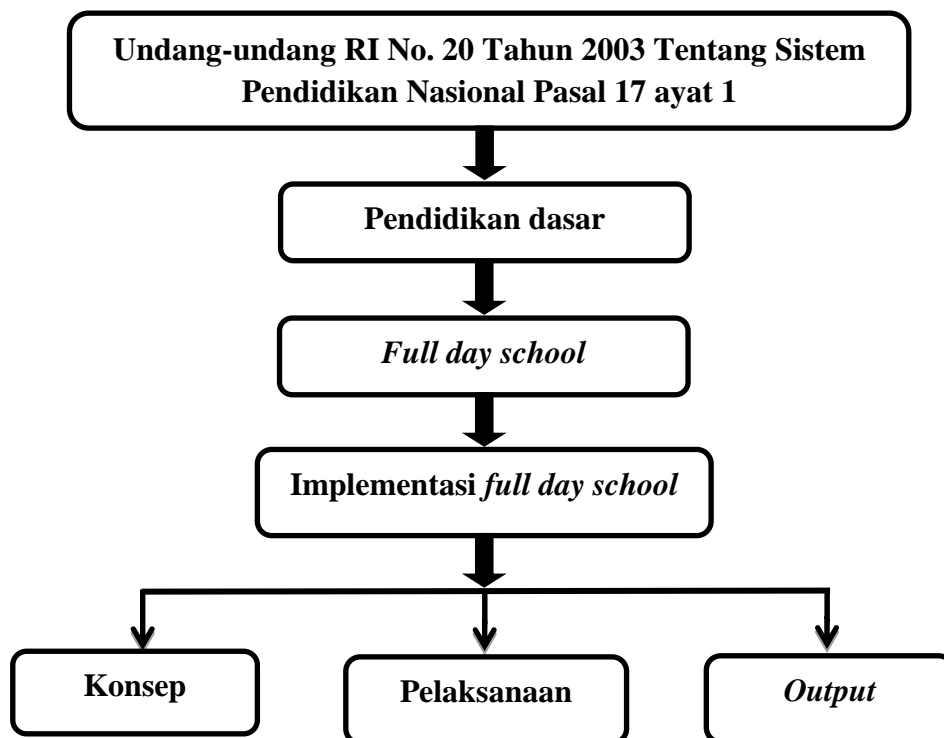
dari implementasi *full day school*. Tentang penerapan sistem *full day school* salahsatu masalah yang sering dikemukakan oleh para pengamat pendidikan Islam adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah umum maupun di madrasah.<sup>42</sup> Masalah ini yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para siswa tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat dari globalisasi yang menerpa kehidupan sekarang ini.

Banyak siswa yang akhirnya terkena bujukan temannya kearah perbuatan-perbuatan yang menjurus pada hal akhlak mazmumah seperti berbohong, mencuri, sombong dan lain sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para siswa ini penyebab utamanya adalah karena kekurangan bekal pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah sebagaimana tersebut di atas.

Cara mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka solusi yang ditawarkan di SD Islam Al Badar antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran agama di sekolah. Dalam hal ini *full day school* diimplementasikan untuk memecahkan masalah tersebut di atas dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, prestasi akademik, moral ataupun akhlak siswa. Paradigma Penelitian dengan judul Implementasi Program *Full Day School* Di SD Islam Al Badar Kedungwaru dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

---

<sup>42</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 22.



Gambar 1. Gambaran Paradigma Penelitian implementasi program *full day school* di SD Islam Al Badar